

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang akan diterapkan di Indonesia pada tahun 2015. MEA adalah bentuk integrasi ekonomi ASEAN dalam artian adanya sistem perdagangan bebas antara negara-negara ASEAN. Oleh karena itu, mahasiswa dituntut untuk mempunyai pemahaman akuntansi yang tinggi agar dapat bersaing dengan pekerja-pekerja dari luar negeri. Salah satu faktor yang dapat mendukung keberhasilan pemahaman akuntansi yang tinggi adalah sikap dan mental serta kemampuan membaca diri sendiri dalam kaitannya aspek psikologi personal mahasiswa dalam mengembangkan pribadinya dan pengertian tersebut sering diistilahkan dengan *Emotional Quotient (EQ)*.

Banyak contoh di sekitar kita membuktikan bahwa orang yang memiliki kecerdasan otak saja, atau banyak memiliki gelar yang tinggi belum tentu sukses berkiprah di dunia pekerjaan. Bahkan seringkali yang berpendidikan formal lebih rendah ternyata banyak yang lebih berhasil. Kebanyakan program pendidikan hanya berpusat pada kecerdasan akal (IQ) saja, padahal yang diperlukan sebenarnya adalah bagaimana mengembangkan kecerdasan hati, seperti ketangguhan, inisiatif, optimisme, kemampuan beradaptasi yang kini telah menjadi dasar penilaian baru. Saat ini begitu banyak orang berpendidikan dan tampak begitu menjanjikan, namun karirnya terhambat

atau lebih buruk lagi, tersingkir, akibat rendahnya kecerdasan emosional mereka (Aziza, 2006).

Goleman (2003) menyatakan bahwa kemampuan akademik bawaan, nilai rapor, dan kelulusan pendidikan tinggi tidak memprediksi seberapa baik kinerja seseorang sudah bekerja atau seberapa tinggi sukses yang dicapainya dalam hidup. Sebaliknya ia menyatakan bahwa seperangkat kecakapan khusus seperti empati, disiplin diri, dan inisiatif mampu membedakan orang sukses dari mereka yang berprestasi biasa-biasa saja, selain kecerdasan akal yang dapat mempengaruhi keberhasilan orang dalam bekerja.

Menurut Goleman (2000) kecerdasan emosional merupakan kemampuan mengenal siapa dirinya, mengendalikan dirinya dan memotivasi dirinya. Motivasi diri sangat diperlukan untuk meningkatkan rasa percaya diri, karena berkat motivasi kita yakin mampu memahami akuntansi. Kepercayaan diri merupakan faktor yang sangat penting bagi mahasiswa, karena sikap percaya diri akan membuat mahasiswa lebih punya kesiapan mental untuk belajar, lebih punya dorongan yang kuat untuk belajar dan lebih mampu mencapai level prestasi yang lebih tinggi, kemampuan ini mendukung mahasiswa dalam mencapai tujuan dan cita-citanya.

Selain kecerdasan emosional (EQ), perilaku belajar selama di perguruan tinggi juga mempengaruhi prestasi akademik seorang mahasiswa. Kebiasaan atau perilaku belajar seperti minat membaca. Roestiah (dalam Hanifah dan Syukriy, 2001) berpendapat bahwa, belajar yang efisien dapat dicapai apabila menggunakan strategi yang tepat, yakni adanya pengaturan waktu yang baik

dalam mengikuti perkuliahan, membaca hasil perkuliahan, berkelompok ataupun untuk mengikuti ujian. Perilaku belajar yang baik dapat terwujud apabila mahasiswa sadar akan tanggung jawab mereka sebagai mahasiswa, sehingga mereka dapat membagi waktu mereka dengan baik antara belajar dengan kegiatan di luar belajar.

Membaca merupakan sebuah kewajiban pada kegiatan belajar terutama diperguruan tinggi. Minat membaca bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman akan suatu disiplin ilmu, dan menjadi sarana untuk meningkatkan rasa percaya diri, karena dengan membaca mahasiswa akan dapat mengerti banyak hal. Dengan mengerti berbagai hal, maka mahasiswa jauh lebih mudah untuk memiliki rasa percaya diri. Selain itu membaca dapat mengatasi rasa tidak percaya diri mahasiswa terhadap kemampuan akademik yang dimilikinya kurangnya minat membaca akan menimbulkan rasa kurang percaya diri pada mahasiswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan (Aditya, 2010).

Dalam *Framework of Development of Accounting Education Research* yang dikeluarkan oleh *the American Accountin Association (AAA)* yang menyatakan adanya kebutuhan riset khusus dalam pendidikan akuntansi mengenai pengaruh demografi terhadap prestasi akademik mahasiswa. Oleh karena itu, lingkup demografi pun diempiriskan sesuai dasar penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa ternyata faktor budaya merupakan salah satu dimensi dari demografi mampu mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi yang menyatakan bahwa ada banyak perbedaan mengenai budaya

dalam berperilaku, kebiasaan-kebiasaan berlaku, cara berpikir, memahami, dan berperilaku budaya.

Tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa dapat dilihat dari seberapa mengerti mahasiswa terhadap apa yang sudah dipelajari atau di dapat dikampus dalam konteks ini mengacu pada mata kuliah akuntansi. dipilihnya pemahaman akuntansi adalah untuk memperoleh pengetahuan tentang dasar akuntansi. Pengetahuan tentang dasar akuntansi merupakan suatu kunci utama untuk menghasilkan laporan keuangan (Mawardi, 2011).

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang sudah dilakukan Kmang Nova Ariantini, dkk (2014) yang meneliti pengaruh kecerdasan emosional dan minat membaca terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel pemoderasi. Alasan peneliti mereplikasi penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil penelitian yang pernah dilakukan dahulu dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menambahkan variabel independen yaitu budaya. Budaya yang didalamnya mengandung cara hidup yang meliputi cara berpikir, bertindak setiap individu dalam suatu komunitas tertentu sehingga membedakan komunitas yang satu dengan yang lainnya (Septian dan Edy, 2011).

Mengacu pada penjelasan yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini pun dimaksudkan untuk menguji pengaruh kecerdasan emosional, minat membaca, dan budaya terhadap tingkat pemahaman akuntansi serta pengaruh

kepercayaan diri sebagai variabel moderating yang mempengaruhi hubungan kecerdasan emosional, minat membaca dan budaya terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

B. Rumusan Masalah Penelitian

1. Apakah Kecerdasan Emosional berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi?
2. Apakah Minat Baca berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi?
3. Apakah Budaya berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi?
4. Apakah Kepercayaan Diri Mahasiswa Akuntansi memiliki pengaruh positif signifikan sebagai variabel moderating yang menguatkan hubungan Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.
5. Apakah Kepercayaan Diri Mahasiswa Akuntansi memiliki pengaruh positif signifikan sebagai variabel moderating yang memperkuat hubungan Minat Membaca terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.
6. Apakah Kepercayaan Diri Mahasiswa Akuntansi memiliki pengaruh positif signifikan sebagai variabel moderating yang mempengaruhi hubungan Budaya terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

C. Tujuan Penelitian

1. Ingin mengetahui apakah ada pengaruh positif signifikan antara kecerdasan emosional secara signifikan dengan tingkat pemahaman akuntansi.
2. Ingin mengetahui apakah ada pengaruh positif signifikan antara minat membaca secara signifikan dengan tingkat pemahaman akuntansi.
3. Ingin mengetahui apakah ada pengaruh positif signifikan antara budaya secara signifikan dengan tingkat pemahaman akuntansi.
4. Ingin mengetahui apakah Kepercayaan Diri Mahasiswa Akuntansi memiliki pengaruh positif signifikan sebagai variabel moderating yang menguatkan hubungan Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.
5. Ingin mengetahui apakah Kepercayaan Diri Mahasiswa Akuntansi memiliki pengaruh positif signifikan sebagai variabel moderating yang memperkuat hubungan Minat Membaca terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.
6. Ingin mengetahui apakah Kepercayaan Diri Mahasiswa Akuntansi memiliki pengaruh positif signifikan sebagai variabel moderating yang mempengaruhi hubungan Budaya terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

D. Manfaat penelitian

1. Bidang Praktik

Agar mahasiswa mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi seperti: kecerdasan emosional, perilaku pelajar, budaya, minat baca, kepercayaan diri. Untuk meningkatkan bagaimana tingkat pemahaman mahasiswa bisa diubah ke arah yang lebih baik.

2. Bidang Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk menyusun dan menyempurnakan sistem yang diterapkan dalam jurusan atau program studi akuntansi tersebut dalam rangka menciptakan seorang akuntan yang berkualitas. Bagi Mahasiswa penelitian ini memberikan masukan dalam rangka mengembangkan kecerdasan emosional dan kepercayaan diri untuk memperoleh pemahaman akuntansi yang baik dan sempurna.